

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**



**skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**NUR EFENDI**

**NPM : 1311030048**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**TAHUN 1438 H / 2017 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**NUR EFENDI**

**NPM : 1311030048**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Patimah, Mpd**

**Pembimbing II : Drs. Mukti SY, M.Ag.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 1438 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh  
NUR EFENDI**

Supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Seiring dengan kemajuan pendidikan yang berkembang saat ini guru dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, untuk itu kesadaran dari guru dan kepala sekolah harus tumbuh didalam diri untuk meningkatkan pendidikan. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal hendaklah seorang guru sebelum memberikan materi harus membuat perencanaan mengajar dan menguasai bahan materi serta metode yang digunakan harus bervariasi selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah disediakan harus di berdaya gunakan.

Tentang Pelaksanaan Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik, namun memang terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru bidang studi pendidikan agama Islam belum terlaksana secara maksimal, disini terlihat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.

Dalam supervisi klinis ini diharapkan guru bidang studi pendidikan agama Islam setelah pelaksanaan supervisi klinis ini adalah meningkatnya kemampuan kompetensi professional guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Guru mulai memperbaiki proses belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya didalam mengajar.

Kata kunci : Supervisi Klinis, Kinerja Guru



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-ISHLAH  
SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Nama Mahasiswa : NUR EFENDI  
NPM : 1311030048  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI:**

Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**  
**NIP. 19721221998032007**

**Pembimbing II**

**Drs. Mukti SY, M.Ag**  
**NIP. 19570525251980031005**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan MPI**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN** disusun oleh **NUR EFENDI, NPM: 1311030048**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **Jumat 12 Mei 2017, Pukul : 15.00-16.30 WIB, Tempat : Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

**Sekretaris** : **Sri Purwanti N, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Drs. Mukti SY, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

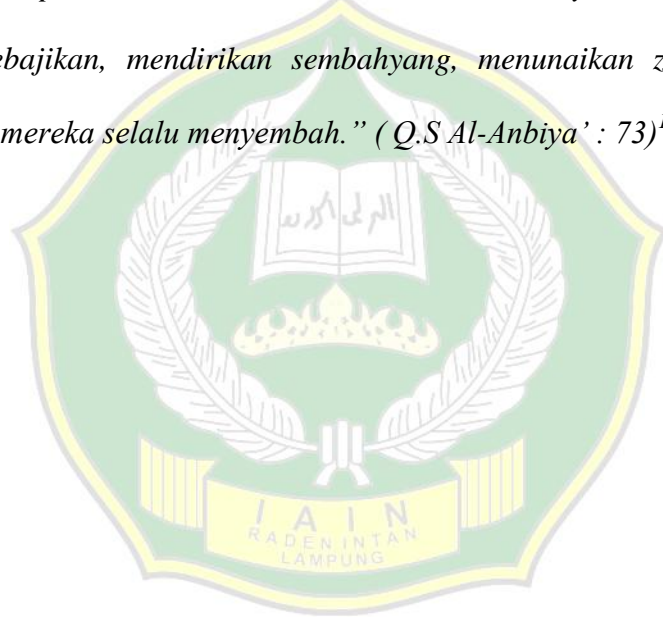


**Dr. H. Charul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ  
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

*“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.” ( Q.S Al-Anbiya’ : 73)<sup>1</sup>*



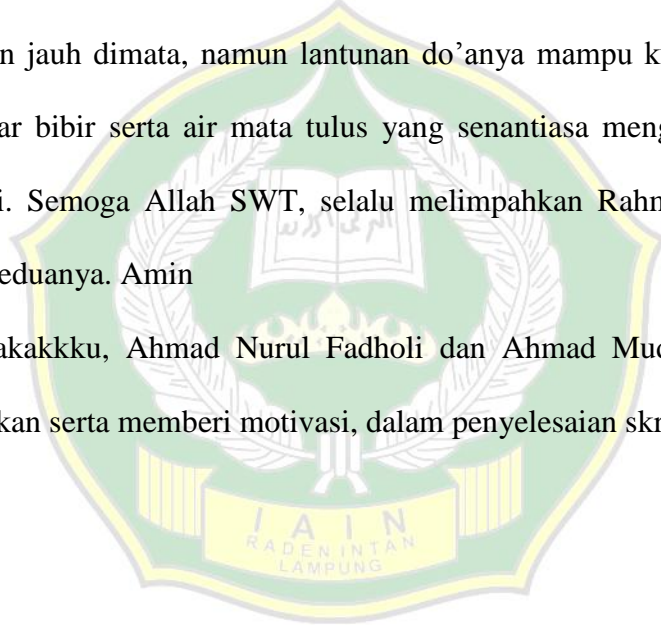
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, (Di Jakarta : *Al-Qur`an dan Terjemahannya* 2006), Hlm. 328.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Ngaliyul Qodri dan Ibu Khayatun tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi membimbing dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat dan magfiroh kepada keduanya. Amin
2. Kakak-kakakkku, Ahmad Nurul Fadholi dan Ahmad Mudakir yang selalu mendo`akan serta memberi motivasi, dalam penyelesaian skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Nur Efendi lahir di desa Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 06 Mei 1995, Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ngaliyul Qodri dan Ibu Khayatun.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 2 Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Liwa tamat pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Puskima angkatan 2013. Selain UKM Puskima penulis juga mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang lain yaitu KAMMI dan pernah mengikuti DM 1 yang diadakan di Kemiling Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya..

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Drs. Hj. Siti Patimah, M.Pd. selaku Pembimbing I (satu). Di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Mukti SY. M.Ag selaku pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru serta karyawan MTs. Al-Ishlah Sukadamai yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Lampung
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT.

Amin

Bandar Lampung, 30 Maret 2017

Penulis

Nur Efendi  
Npm. 1311030048

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**HALAMAN PERTSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Penegasan Judul
- B. Alasan Memilih Judul
- C. Latar Belakang Masalah
- D. Identifikasi Masalah
- E. Pembatasan Masalah
- F. Rumusan Masalah
- G. Tujuan Penelitian
- H. Manfaat Penelitian

**BAB II LANDASAN TEORI**

**A. SUPERVISI KLINIS**

- 1. Pengertian Supervisi Klinis
- 2. Ciri-ciri Supervisi Klinis
- 3. Tujuan Supervisi Klinis
- 4. Proses Supervisi Klinis

**B. KINERJA GURU**

- 1. Pengertian Kinerja Guru



2. Model Kinerja Guru
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

**C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam
5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Metode Penelitian
- B. Metode Pengumpulan Data
  1. Teknik Interview atau Wawancara
  2. Teknik Observasi
  3. Teknik Dokumentasi
- C. Metode Analisis Data
  1. Reduksi Data
  2. Penyajian (display) data
  3. Verifikasi Data
- D. Uji Keabsahan Data

**BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs AL-Ishlah Sukadamai

**BAB V KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sarana .....	63
Tabel 2 Data Prasarana.....	64
Tabel 3 Data Guru dan Pegawai .....	64
Tabel 4 Data Peserta Didik .....	66
Tabel 5 Struktur Organisasi Sekolah MTs. Al-Ishlah Sukadamai .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Kinerja Guru
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 5 Blangko Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Pengantar Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan Riset



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: **PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN.**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan wildavsky mengemukakan mengemukakan pelaksanaan sebagai

evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi disini pelaksanaan supervisi klinis oleh supervisor merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

## 2. Supervisi Klinis

Richard Weller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut: “Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.”<sup>3</sup>

Bertolak dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari

---

<sup>2</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Hlm. 70.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm. 90.



pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

### 3. Kinerja

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan<sup>4</sup>

### 4. Guru

Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Jadi pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pembelajaran secara

---

<sup>4</sup> Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, (Jakarta: Media Ilmu, 2001), Hlm. 62.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Hlm 2.

efektif. Dari pelaksanaan atau kegiatan supervisi klinis ini maka akan menghasilkan sebuah kinerja yang bagus dan dengan adanya supervisi klinis tersebut kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru juga dapat terselesaikan dengan cepat tanpa harus menunda.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni berupa pembinaan kearah perbaikan bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya terhadap profesi guru sebagai pendidik.
2. Kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan optimal yaitu, kemampuan guru-guru dalam menggunakan ilmu teknologi dan kemampuan guru-guru dalam mengajar karena faktor kurangnya keterampilan dalam mengajar.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan manusia dari sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sifat

dinamisnya, artinya perubahan terus terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi menjadi penuntutan manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.<sup>6</sup>

Kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia yang makin banyak dan kompleks ini menimbulkan berbagai macam masalah dan tantangan bagi perjuangan hidup manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk dapat hidup di masyarakat yang penuh dengan tantangan dan memerlukan perjuangan hidup yang gigih, tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan itu. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berperan terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Kemajuan tersebut menuntut adanya pendidikan yang baik secara system dan bermutu, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), Hlm.1

Disini tenaga pengajar tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*Character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru disitilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai *rabb* mengidentifikasi dirinya sebagai *rabbul 'alamin* “Sang Maha Guru” Guru seluruh jagad raya”. Untuk itu kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid “Sang Maha Guru” adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekwensinya, barang siapa yang menyembunyikannya sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka.

Disisi lain profesi mengajar yang merupakan kewajiban tersebut, hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Dengan kata lain profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu. Mengajar bagi seseorang yang tidak

mempunyai kompetensi profesional untuk itu justru akan berbuah dosa. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ أَنْ إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : “*Dari Abu Hurairah r.a berkata: Apabila suatu perkara diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*”.<sup>7</sup>

(HR. Bukhari)

Penggalan hadits Rasulullah SAW ini seolah memberikan warning bagi guru yang tidak memenuhi kompetensi profesionalnya.

Masa depan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan komitmen politik dan upaya nyata bangsa itu dalam membangun pendidikan untuk mencerdaskan generasi mudanya. Sedangkan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu gurunya. Setidaknya hal itu dapat dicermati di negara-negara maju atau sedang bergerak maju. Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan

---

<sup>7</sup> Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul AHaadiits*, Sinar Baru Algensindo Hlm. 103.

bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Guna mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi di sini adalah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan.

Definisi supervisi menurut Suhertian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>8</sup>

Untuk menemukan pengertian klinis dapat diperiksa komponen-komponen supervisi klinis yang telah disebutkan terdahulu. Pada tiap

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hlm.239.

komponen itu bila diteliti secara seksama akan ditemukan aspek klinisnya, walaupun ada juga komponen tanpa klinis

- a. Pengalaman nyata di lapangan adalah beragam, untuk dapat menangani objek-objek yang beragam itu perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum menentukan pendekatan dan metode yang akan dipakai agar pekerjaan itu berhasil.
- b. Pengamatan yang dilakukan supervisor terhadap guru yang akan disupervisi harus mendalam dan holistik untuk menemukan karakteristik guru bersangkutan sebelum memulai supervisi agar proses supervisi menjadi tepat.
- c. Dalam diskusi pada pertemuan awal maupun pertemuan balikan yang terkolaborasi dengan guru, juga terjadi analisis terhadap hal-hal yang telah dilakukan pada waktu sedang disupervisi.
- d. Ketika diberi kesempatan atau dapat kesempatan mengeksplorasi diri, atau menilai diri sendiri atau merefleksi apa yang telah ia lakukan, juga terjadi berpikir analisis.
- e. Dalam proses mengevaluasi diri sendiri dan atau bersama-sama dengan supervisor, bila ternyata diketemukan hal-hal sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru.

Dari uraian tersebut tampak sebagian besar indikator supervisi klinis itu mengandung unsur analisis atau klinis.

Untuk pengertian supervisi klinis menurut John J. Bolla menyimpulkan supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan

untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Untuk proses supervisi klinis dibagi menjadi 4 topik yaitu:

1. Persiapan awal
2. Pertemuan awal
3. Proses supervisi
4. Pertemuan balikan<sup>10</sup>

Agar menjadi lebih jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis itu, supervisor perlu memahami benar-benar ciri-ciri supervisi klinis. La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi;

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm.91.

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 130.



- 2) Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor;
- 3) Meskipun guru atau calon guru mempergunakan keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja;
- 4) Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak
- 5) Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif (sesuai dengan dan yang direkam oleh instrumen observasi);
- 6) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, didalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya;
- 7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengajarkan;
- 8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka;
- 9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan;
- 10) Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar; di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan (*pre service dan inservice education*).<sup>11</sup>

Selanjutnya berbicara mengenai kinerja guru maka akan diuraikan satu persatu terlebih dahulu kemudian akan dijelaskan secara utuh sehingga akan tegambar pengertian keduanya.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa

---

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*, Hlm. 91.

untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>12</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas profesinya di antaranya mendidik, mengajar, dan melatih yang harus didukung untuk menghasilkan kinerja yang baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ilmu pengetahuan yang nantinya pada masa-masa yang akan datang.

Sedangkan kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara menurut August W. Smith, *performance is output derives from proses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>14</sup>

Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 19.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi, Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 139.

<sup>14</sup> Rusman, *Op. Cit*, Hlm. 50.

tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil kerja yang dilakukan oleh guru agama Islam dan merupakan suatu wujud perilaku seseorang.

Adapun penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, bahwa kinerja guru dalam hal ini meliputi empat kompetensi yang meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial<sup>15</sup>

Didalam buku yang ditulis oleh Rusman yang berjudul model-model pembelajaran adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi dalam kegiatan<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit*, Hlm. 69-71.

<sup>16</sup> Rusman, *Op. Cit*, Hlm. 75.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah kebermaknaan materi yang diajarkan harus dipertimbangkan dengan baik bagi siswa sehingga merasa perlu untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru, membuat persiapan yang matang sehingga tampak dihadapan murid bahwa guru adalah cakap dan pandai.

Berbicara tentang pengelolaan kinerja guru khususnya guru bidang studi agama islam, tidak bisa dilepaskan dari apa yang menjadi tugas pokok utama dan berbagai tanggung jawab guru yang terkait lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, evaluator, inovator, serta tugas lainnya yang terkait dengan statusnya sebagai guru pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bagi setiap jenjang pendidikan yang ada di negara kita ini, Berdasarkan Kurikulum Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam disekolah memegang peran yang sangat penting oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua pihak didik mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

Dari pendapat diatas dapat diambil pemahaman bahwa peranan seorang guru dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengajar sangat menentukan suatu keberhasilan.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 130.

Memperhatikan hal diatas, maka guru mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam harus memiliki kinerja yang baik, kinerja guru adalah menjalankan keahliannya mendidik dan mengajar yang mungkin dicapai dengan hasrat yang kuat secara personal dan profesional.

Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah AL-ISHLAH Sukadamai Natar Lampung Selatan, juga menerangkan bahwa:

“komponen pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam yang terdiri dari guru, peserta didik dan bahan pelajaran sudah mulai membaik walaupun masih ada kekurangan. Hal ini dapat dilihat sebagaimana guru/pendidik, yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam sebelum melakukan proses pembelajaran mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menerapkannya dengan memberikan bahan pembelajaran semaksimal mungkin. Bahan pelajaran/materi yang akan disampaikan oleh pendidik bersumber pada buku paket dan buku-buku penunjang lainnya, walaupun demikian dalam materi yang disampaikan oleh pendidik memang belum sepenuhnya aktif dan bersemangat semua karena memang terkadang karena kurangnya keterampilan guru tersebut dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pra survey tersebut bahwa guru mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam sudah memiliki salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu membuat perencanaan

---

<sup>18</sup> Syaiful aziz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, *Wawancara* 03 januari 2017, pukul 09.30.

pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa guru tersebut masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diutarakan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu:

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan mengemukakan bahwa : dalam proses pembelajaran tentu saya sudah menentukan dan membuat RPP serta KKM, untuk media pembelajarannya disini saya menggunakan buku paket dan LKS. Untuk metodenya sendiri disini saya menggunakan seperti LCD Proyektor, indeks kartu, ular tangga, TTS dan lain sebagainya. Dengan banyaknya metode yang saya gunakan sehingga akan membuat anak tersebut tidak bosan dan tentunya akan membuat peserta didik merasa bersemangat dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan mengemukakan bahwa : pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saya berusaha menciptakan suasana kondusif guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang hampir sama seperti guru yang lain, hanya saja di sini justru saya mengalami sedikit permasalahan yaitu didalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan saya adalah lulusan Pondok Pesantren yang kurang

---

<sup>19</sup> Taqwatul Uliyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, *Wawancara* Senin pukul 10.00, Tanggal 06 Januari 2017.

mengenal bagaimana dan apa itu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>20</sup>

Guru mata pelajaran Qur'an Hadits Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan mengemukakan bahwa : dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, untuk mentransfer ilmu saya sudah berusaha sebaik mungkin agar apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, hanya saja disini saya kurang mempunyai keterampilan seperti dalam menggunakan media pembelajaran menggunakan laptop dan LCD Proyektor.<sup>21</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan mengemukakan bahwa : kegiatan awal proses pembelajaran tentunya diawal saya telah membuat RPP terlebih dahulu kemudian untuk pelaksanaannya pembelajarannya saya menggunakan metode yang hampir sama juga dengan guru PAI yang lain namun disini saya terkendala dalam menggunakan media seperti contohnya laptop dan LCD proyektor, tetapi karena pelajaran Fiqih terdapat beberapa materi pelajaran yang harus di Praktekkan langsung, disini saya langsung mengajak peserta didik langsung ke tempatnya, contohnya masjid dengan begitu si peserta didik tadi diharapkan bisa langsung menguasai materi yang disampaikan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyana, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, *Wawancara* Senin pukul 10.00, Tanggal 06 Januari 2017.

<sup>21</sup> Siti Fauziyah, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, *Wawancara* Sabtu pukul 09.30, Tanggal 07 Januari 2017.

<sup>22</sup> Nur Ajizah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, *Wawancara* Sabtu pukul 09.30, Tanggal 07 Januari 2017.



Hasil wawancara yang peneliti lakukan, pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu seperti guru Qur'an Hadits dan Fiqih yang kurang optimal karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, begitu juga guru Fiqih yang mempunyai kendala dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, oleh karena itu supervisor melalui supervisi klinis dapat melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara yang menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan pelaksanaan supervisi klinis maka kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat sehingga para guru bidang studi pendidikan agama Islam dapat menjadi guru yang profesional.

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti disini menemukan ada beberapa permasalahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah ini yang perlu diperbaiki khususnya bidang studi pendidikan agama Islam, dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya diketahui permasalahannya dan bisa mendapatkan solusi yang bisa dijadikan acuan agar penerapan sistem pembelajaran kedepan akan lebih baik serta berjalan secara optimal dan

tentunya pengelolaan kinerja gurunya bisa lebih ditingkatkan. Untuk sumber datanya diperoleh yaitu dari Kepala sekolah serta guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam yang ada disekolah tersebut.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam sebagai bahan penelitian adalah karena pelajaran Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting dalam membentuk moral peserta didik dan membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Namun demikian kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan belum terlaksana dengan optimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan optimal yaitu, kemampuan guru-guru dalam menggunakan ilmu teknologi dan kemampuan guru-guru dalam mengajar karena faktor kurangnya keterampilan dalam mengajar. Maka dari itu disini kepala sekolah sangat berperan penting sebagai pimpinan sekolah untuk mengendalikan dan mengelola kinerja guru dan dapat menghasilkan manajemen yang baik.

Proses belajar mengajar di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dan harus dievaluasi lagi yaitu kinerja para guru bidang studi

pendidikan agama Islam dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana hasil dari pra penelitian yang saya lakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru bidang studi pendidikan agama Islam Selanjutnya kinerja guru yang kurang optimal pada Kegiatan pembelajaran yang saya temukan juga adalah kurangnya pengelolaan kelas yang baik oleh beberapa guru, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Disini guru seharusnya mempunyai kemampuan yang bisa menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar terkadang juga membuat proses pembelajaran menjadi jenuh karena menggunakan metode lama seperti ceramah atau yang lainnya tanpa adanya suatu pembaruan metode pembelajaran yang inovatif yang lebih bisa membuat para peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, itu dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki guru tersebut dalam mengajar. Contoh Seharusnya disini guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi misalkan memanfaatkan objek-objek yang ada disekolah misalkan peta, globe, gambar dan sebagainya, contoh lain misalkan penggunaan seperti LCD Proyektor dengan menayangkan sesuatu yang menarik sehingga nantinya para peserta didik tidak akan merasa bosan dan tentunya akan

membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah guru-guru yang terjadi di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan yang khusus untuk guru bidang studi pendidikan agama Islam adalah dengan melaksanakan supervisi klinis. Disini supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan professional yang diberikan secara sistematik kepada guru atau calon guru berdasarkan kebutuhan guru atau calon guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan pembaruan dalam sistem pengajaran.

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional baik desain maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid.<sup>23</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pra survey sebagaimana penulis paparkan di atas oleh karena itulah akan dibahas semua permasalahan

---

<sup>23</sup> Ibrahim Bafadal, *peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Hlm. 66

itu dengan teknik supervisi klinis dengan tujuan untuk dapat dijadikan salah satu solusi dalam proses pembelajaran saat ini.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang tertera di atas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam yang belum optimal dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya keterampilan guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

#### **E. Pembatasan Masalah**

1. Supervisi yang dimaksudkan disini adalah Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru bidang studi pendidikan agama Islam, khususnya di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.
2. Usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

## **F. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan?

## **G. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

## **H. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai proses pelaksanaan supervisi klinis.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam
3. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan data ilmiah mengenai pelaksanaan supervisi klinis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. SUPERVISI KLINIS

##### 1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012, Hlm.239

lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.<sup>25</sup>

Didalam Surah Al-Baqarah Allah berfirman.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah : 30)<sup>26</sup>*

<sup>25</sup> Mulyasa, *Op Cit*, Hlm. 241.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, (Di Jakarta : *Al-Qur`an dan Terjemahannya* 2006), Hlm. 6.



Relevansi supervisi berkaitan dengan ayat tersebut memberi makna terdalem tentang keterampilan supervisor bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia dibumi. Kepala Madrasah wajib menjadi supervisor karena merupakan atasan dalam suatu lembaga pendidikan. Tangung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto supervisi adalah melihat bagaimana dari kegiatan disekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.<sup>27</sup>

Dalam *Dictionary of Education* Good Carter memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Supervisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hlm.3.

jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>28</sup>

Supervisi klinis disini merupakan bentuk supervisi yang yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis, baik dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.<sup>29</sup>

Richard Weller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut:

“Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.” (*clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of systematic cycles of planing, observation and intensive intelectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification.*)<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), Hlm.17

<sup>29</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2007), Hlm.195.

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm.90.

Didalam bukunya Piet A, Sahertian yang berjudul konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan mengemukakan bahwa Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Sedang menurut Archeson dan Gall mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.<sup>31</sup>

Pada mulanya, supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktik mengajar. Dalam supervisi ini penekanannya pada klinis yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktik. Cogan mendefinisikan supervisi klinis sebagai berikut.

*The rational and practice designed to improve the teacher's classroom performance. It takes principal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationship between teacher and supervisor from the basis of the program, procedures, and*

---

<sup>31</sup> Piet A Sahertian, *Op Cit*, Hlm. 36.

*strategies designed to improve the student`s learning by improving the teacher`s classroom behavior.*<sup>32</sup>

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembina performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid. Cogan sendiri menekankan aspek supervisi klinis pada lima hal, yaitu

- 1) Proses supervisi klinis,
- 2) Interaksi antara calon guru dan murid,
- 3) Performa calon guru dalam mengajar,
- 4) Hubungan calon guru dengan supervisor, dan
- 5) Analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas.

Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Menurut Sergiovani ada dua sasaran supervisi klinis, yang menurut penulis merefleksikan multitujuan supervisi pengajaran, khususnya untuk pengembangan profesional dan motivasi kerja guru. Sedangkan menurut dua orang teoritis lainnya yaitu Acheson dan Gall, tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran

---

<sup>32</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 66.

guru dikelas. Tujuan ini dirinci lagi kedalam tujuan yang lebih spesifik, sebagai berikut.

- 1) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.<sup>33</sup>

Demikianlah sekilas konsep supervisi klinis dan apabila disimpulkan, karakteristik supervisi klinis sebagai berikut.

- 1) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru,
- 2) Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru,
- 3) Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran dikelas,
- 4) Observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail,
- 5) Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru, serta
- 6) Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Hlm. 67.

cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

## 2. Ciri-ciri supervisi klinis

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- 2) Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru
- 3) dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak membandel, dan sebagainya.
- 4) Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- 5) Hipotesis diatas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar.
- 6) Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.
- 7) Supervisi dilakukan secara kontinu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja

dengan baik Atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak kumat jeleknya.<sup>34</sup>

Agar menjadi lebih jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis itu, supervisor perlu memahami benar-benar ciri-ciri supervisi klinis. La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut:

- 11) Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi;
- 12) Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor;
- 13) Meskipun guru atau calon guru mempergunakan keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja;
- 14) Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak
- 15) Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif (sesuai dengan dan yang direkam oleh instrumen observasi);
- 16) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, didalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya;
- 17) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengajarkan;
- 18) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka;
- 19) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan;
- 20) Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar; di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan (*pre service dan inservice education*).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 250-251.

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*, Hlm. 91.

### 3. Tujuan supervisi klinis

Supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar. Terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajarkan dengan baik. Ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain.<sup>36</sup>

### 4. Proses supervisi klinis

Didalam buku *Supervisi Pendidikan Kontekstual* Made Pidarta mengungkapkan bahwa adapun pembahasan tentang proses supervisi ini dibagi menjadi empat topik, yaitu (1) persiapan, (2) Pertemuan awal, (3) proses supervisi, dan (4) pertemuan balikan.<sup>37</sup>

Sedangkan langkah-langkah supervisi klinis yang ditambah oleh Neagley adalah sebagai berikut: (1) menciptakan hubungan baik antara supervisor dengan guru bersangkutan, agar makna supervisi ini menjadi jelas

---

<sup>36</sup> Made Pidarta, *Op. Cit*, Hlm. 251.

<sup>37</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 130.



bagi guru sehingga kerjasama dan partisipasinya meningkat. (2) merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki serta pada sub pokok bahasan apa. (3) merencanakan strategi observasi. (4) mengobservasi guru mengajar, boleh memakai alat bantu. (5) menganalisis proses belajar mengajar oleh supervisor dan guru secara terpisah. (6) merencanakan pertemuan, boleh juga dengan pihak ketiga yang ingin mengetahui. (7) melaksanakan pertemuan, guru diberi kesempatan menanggapi cara mengajarnya sebelum dibahas bersama. Dan (8) membuat rencana baru bila aspek perilaku itu belum dapat diperbaiki dan mengulangi dari langkah awal sampai akhir.

Sementara itu Waller dan juga Acheson dan Gall mengatakan supervisi ini melalui tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pengamatan (Observasi), dan (3) analisis atau pertemuan balikan.

Bila diperhatikan pendapat tersebut diatas, kelihatan bahwa supervisi klinis ini berfokus pada tiga hal ialah melakukan perencanaan secara mendetail termasuk memuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat, dan menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik kepada guru bersangkutan. Tetapi untuk supervisor maupun guru baru, ketiga fokus ini belum cukup memberi bekal kepada mereka. Perlu uraian yang lebih memadai. Langkah-langkah dalam proses supervisi klinis adalah seperti berikut:

1. Pertemuan awal atau perencanaan.
  - a. Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat.
  - b. Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki.
  - c. Membuat prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki.
  - d. Membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu.
2. Persiapan
  - a. Bagi guru tentang cara mengajar yang baru dihipotesis.
  - b. Bagi supervisor tentang cara dan alat observasi seperti tape-recorder, video-tape recorder, daftar cek, catatan anekdot dan sebagainya.
3. Pelaksanaan
  - a. Guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek perilaku yang diperbaiki.
  - b. Supervisor mengobservasi
4. Menganalisis hasil mengajar secara terpisah.
5. Pertemuan akhir, bisa juga dengan orang-orang lain yang ingin tahu.
  - a. Guru memberi tanggapan/penjelasan/pengakuan.
  - b. Supervisor memberi tanggapan/ulasan.
  - c. Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai: hipotesa diterima, ditolak, atau direvisi.
  - d. Menentukan rencana berikutnya.
    - Mengulangi memperbaiki aspek tadi
    - Atau meneruskan untuk memperbaiki aspek-aspek yang lain.<sup>38</sup>

## B. Kinerja Guru

### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara menurut August W. Smith, *performance is output derives from*

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm .251-253.

*proses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative and communication*, keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.<sup>39</sup> Kinerja guru yang harus professional didasari oleh pengetahuan di bidangnya, di dalam Alquran surah al-Isra ayat 36 dijelaskan bahwa:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ



عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.(QS. AL-Isra` : 36)<sup>40</sup>

Dalam ayat tersebut Allah melarang mengucapkan atau melakukan perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Karena segala sesuatu itu dimintai pertanggungjawabannya.

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 50.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, ( Di Jakarta: *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 2006 ), Hlm. 389.

Pekerjaan diserahkan kepada yang benar-benar menguasai baik kualifikasi maupun kompetensi, dilakukan dengan amanah dan tanggung jawab seperti yang diisyaratkan dalam ayat berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa:58)*<sup>41</sup>

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Hal inilah yang mendasari mengapa pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang tepat dan ahli di bidangnya (*profesional*). Sebaliknya, jika sebuah pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya,

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, ( Di Jakarta: *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 2006 ) , Hlm. 113.

maka membawa dampak buruk tidak hanya kepada pelaku tapi juga lingkungannya.

Dari gambaran uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor dan motivator.

Selanjutnya kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Payman J. Simanjuntak kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi, Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 69.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru yang berada dalam suatu organisasi sekolah, maka guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik atau mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.<sup>43</sup>

Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich, patokan tersebut meliputi:

- a. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi.
- b. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
- c. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
- d. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi:

---

<sup>43</sup> *Ibid*, Hlm. 70.

- a. Menguasai bahan/materi pelajaran
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.<sup>44</sup>

## 2. Model Kinerja Guru

Sedikitnya terdapat tiga model dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, di antaranya adalah model Rob Norris, model Oregon, dan model Stanford. Ketiga model tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

### a. Model Rob Norris

Model Rob Norris menyatakan bahwa akumulasi beberapa komponen kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

- 1) Kualitas-kualitas personal dan profesional.
- 2) Persiapan mengajar.
- 3) Perumusan tujuan mengajar.
- 4) Penampilan guru dalam mengajar di dalam kelas.
- 5) Penampilan siswa.
- 6) Evaluasi.

---

<sup>44</sup> Rusman, *Op. Cit*, Hlm.51.

b. Model Oregon

Model Oregon ini mengelompokkan kompetensi atau kemampuan mengajar guru ke dalam lima kelompok, yaitu:

- 1) Perencanaan dan persiapan belajar.
- 2) Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar.
- 3) Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar.
- 4) Kemampuan hubungan personal.
- 5) Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab profesional.

c. Model Stanford

Model Stanford membagi kemampuan mengajar guru di kelas ke dalam komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Komponen tujuan.
- 2) Komponen guru mengajar.
- 3) Komponen evaluasi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang memengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yang di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang



guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan yang paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya.

Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru, menurut M. Arifin dalam Muhaimin mengidentifikasikan ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan.

Sementara itu menurut buchari Zainun mengemukakan ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja pegawai, yaitu: (1) ciri seseorang; (2) lingkungan luar; dan (3) sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, politik, hukum, ekonomi, dan sosial.

45

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, Hlm. 72-74.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja dimasa mendatang, karena pendidikan adalah proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>46</sup>

Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur`an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam. Firman Allah tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-qur`an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5, yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT Dari Teori ke Praktik Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 9.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ رِجْءٌ ۝

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq : 1-5)<sup>47</sup>

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah di ambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (DITBINPAISUN) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI,( Di Jakarta: *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 2006 ),Hlm. 904.

yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>48</sup>

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan

---

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), Hlm. 88.

<sup>49</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 130.

keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy Mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam – subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>50</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur`an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaigus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*)

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan

---

<sup>50</sup> *Ibid*, Hlm. 130-131.

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

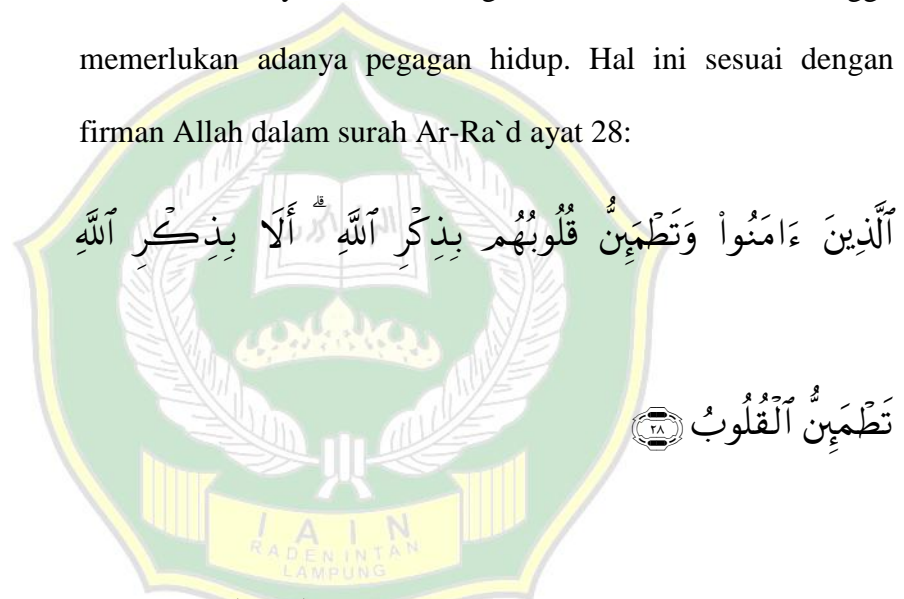
- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD`45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam dalam Tap MPR No IV/MPR?1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap Mpr No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum ekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

### b. Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Ra`d ayat 28:



Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS Ar-Ra`d : 28)<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, ( Di Jakarta: *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 2006 ), Hlm. 341.

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk selalu mendekati diri kepada Allah, hanya saja mereka mengabdikan dan mendekati diri pada itu, dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan arah mana anak didikan itu dibawa.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan. Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia ini dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.



#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Apa yang kita saksikan selama ini, entah karena kegagalan pembentukan individu atau karena yang lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial dalam istilah Qodry Azizy disebut dengan moralitas sosial atau estetika sosial AA. Gym menyebutkan dengan krisis akhalk hampir tidak pernah mendapat perhatian serius. Padahal penekanan terpenting dalam ajaran Islam pada dasarnya hubungan antar sesama manusia (mu`amalah bayina al-nas) yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu.

Oeh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moalitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia

bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.<sup>52</sup>

#### 5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

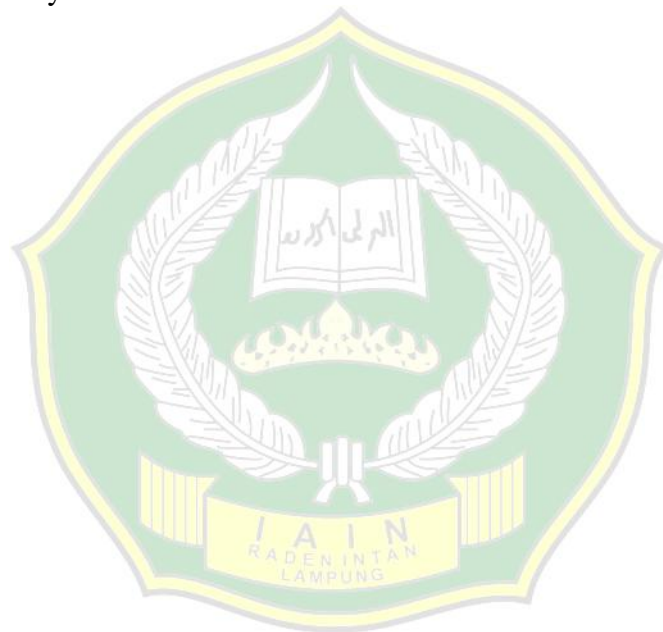
Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan disekolah maupun pendidikan masyarakat. Jadi pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam disekolah memegang peran yang sangat penting.

---

<sup>52</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op cit*, Hlm. 135-136.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua pihak didik mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara

sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>53</sup>

Menurut Moleong: penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian selain diperlukan ketepatan penggunaan metode juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan dan tentang pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola kinerja guru khususnya pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>53</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Hlm. 24

Islam. Penulis telah memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik wawancara terstruktur. Atinya pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah supervisor atau kepala sekolah yang akan memberikan penjelasan tentang data-data yang terkait dengan sekolahnya atau sistem didalam pembelajaran itu sendiri yang ada disekolah tersebut serta guru mata pelajaran khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam yang akan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dilakukannya wawancara

---

<sup>54</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*, Hlm. 137-138

adalah untuk mengetahui dan memperoleh data terkait dengan judul penelitian. Dengan adanya wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam maka diharapkan data-data tersebut memang benar benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Data yang digali dalam metode ini adalah Pelaksanaan supervisi klinis dalam mengelola kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam.

b. Teknik Observasi

Obsrvasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>55</sup> Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi Participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. observasi participant yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berkenaan dengan kegiatan observasi ini, penulis terlibat langsung dengan objek yang diteliti dan mencatat secara langsung hal- hal yang terkait dengan penelitian seperti observasi kepala sekolah dan guru mata

---

<sup>55</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hlm. 158

pelajaran guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan dengan pelaksanaan supervisi klinis dalam mengelola kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, Hlm. 240



1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.
2. Profil Kepala Sekolah dan Guru Pai MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.
3. Sarana dan prasarana sekolah.
4. Struktur organisasi.
5. Daftar nama guru.
6. Jumlah siswa MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.
7. Foto pembelajaran guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

### **C. Metode Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal

penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

b. Penyajian (*display*) data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga main mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.<sup>57</sup>

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm.345

Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan diatas.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

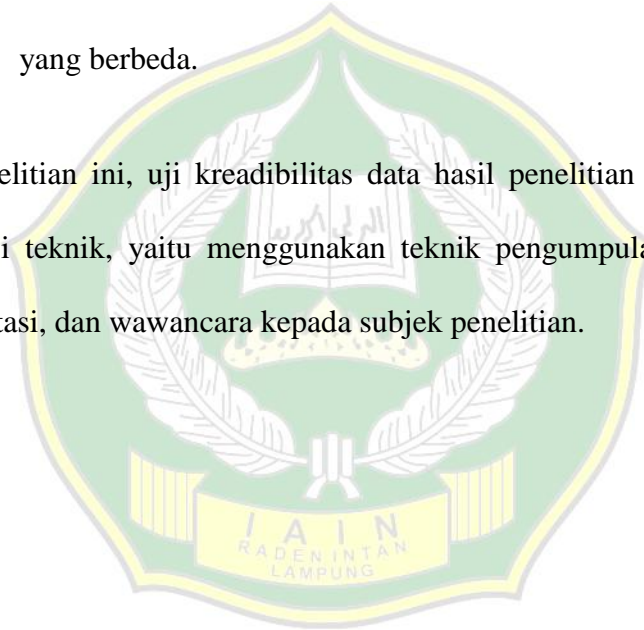
Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada subjek penelitian.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.**

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang beralamatkan di jalan K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung, mulai nampak pada sekitar pertengahan tahun 1982 namun secara resmi berdiri pada tanggal 05 Juni 1984. Hal ini berdasarkan Surat Piagam Operasional Departemen Agama RI nomor : D/Wh/MTs/83/2001 tertanggal 16 Juli 2001. Menengok kronologis historis dari Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah tentunya tidak terlepas dari perjalanan panjang Madrasah Diniyah Al-Ishlah yang merupakan tonggak pemula yang melahirkan beberapa lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal, dari tingkat pendidikan dasar, menengah, tingkat atas dan perguruan tinggi, yang salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah.

Sampai saat sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Pada awal cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

dahulunya merupakan semangat kesadaran dan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Hal ini disebabkan karena adanya SMP PGRI pada saat itu telah non aktif, melihat banyaknya lulusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah yang sama-sama bernaung di yayasan yang sama dan lulusan lembaga pendidikan dasar disekitarnya tidak melanjutkan kejenjang selanjutnya karena alasan biaya dan tempat pendidikan lainnya yang terlalu jauh.

Atas usulan Bpk. Ismail Marzuki, Bpk. Wagiyono, BA. dan prakarsa beberapa tokoh masyarakat, agama dan tokoh pendidikan di lingkungan sekitar desa Sukadamai, seperti KH. Imam Muhyidin, Kyai. Khusnan Efendi, Kyai. Syamsuri, Bpk. Imam Mahsun, Bpk. Sutrisno, Bpk. Afandi, Bpk. Isa Sukarto dan tokoh-tokoh Islam desa Sukadamai yang lainnya, maka pada tanggal 27 Juli 1982 Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah mulai beroperasi, pada saat itu masih bergabung dengan MI Al-Ishlah sampai tahun 1993, dengan perkembangan yang baik sehingga pada waktu itu masing-masing berjumlah 2 lokal akhirnya pengurus YPI Al-Ishlah membangun 3 lokal dengan ukuran 7 x 21 M. Namun pada waktu itu madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ketika melaksanakan ujian akhir (EBTA/EBTANAS) masih menginduk kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTsN) Bandar Lampung hingga beberapa tahun ajaran, setelah ada perundangan tentang otonomi daerah tahun 2002 semua madrasah yang menginduk ke kabupaten lain dikembalikan ke

kabupaten masing-masing, maka Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah menginduk ke MTsN Kalianda dan pada tahun 2004 terakreditasi dengan status diakui mendapat izin menyelenggarakan Ujian Nasional sendiri sampai sekarang dan di tahun 2013 Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terakreditasi dengan nilai B.

Pada tahun 2006 MTs Al-Ishlah mendapatkan bantuan dari Australia Indonesia Partner Ship (AUSAID) senilai Rp.939.632.000,- dengan dibangun sejumlah 6 unit sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah.

Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah berada di jalan propinsi yakni jalan K.H Hasyim Asy'ari No. 03 Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Melihat letak desanya yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Timur dan berdekatan dengan Ibu Kota propinsi Lampung yakni Kota Bandar Lampung dan juga kota administratif yakni kota Metro, sehingga hal ini menjadi asset strategis dan menjanjikan bagi perkembangan dunia pendidikan.

Sehubungan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang juga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah maka letaknya masih dalam satu lokasi dengan pondok Pesantren Al-Ishlah menyatu dengan Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah. Dari letak batasnya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah adalah : sebelah Selatan berbatasan

jalan raya KH Hasyim Asy'ari, sebelah Utara berbatasan dengan rumah bapak Supani, sebelah Timur berbatasan dengan rumah bapak Marwan, sebelah Barat berbatasan dengan rumah bapak Haris

**2. Data Sarana dan Prasarana MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.**

**Tabel 1**

No	Nama sarana	Jumlah
1.	Kursi guru	20
2.	Meja siswa	120
3.	Kursi siswa	240
4.	Papan tulis	7
5.	Buku paket	-
6.	Buku modul	-
7.	Buku perpustakaan	-
8.	Media pembelajaran IPS	-
9.	Mediapembelajaran matematika	1 Set
10.	Alat praktik IPA	1 Set
11.	Buku sumber guru	70
12.	Buku Pengayaan	720
13.	Lain-lain	-

*Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan*



**Tabel 2**

No	Nama prasarana	Ukuran	Jumlah
1.	Ruang kepek	3 x 5	1
2.	Ruang guru	7 x 9	1
3.	Perpustakaan	7 x 9	1
4.	Ruang keterampilan	7 x 9	1
5.	Aula	7 x 14	1
6.	Ruang UKS	7 x 9	1
7.	Lapangan olahraga	-	-
8.	Kamar mandi	7 x 9	2
9.	Lain-lain	-	-

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

### 3. Data Guru dan Pegawai MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

**Tabel 3**

No	Nama lengkap (termasuk gelar)	Pend.		Status	
		Trtggi	Jur.	Kepeg. (PNS, GTT, dsb)	Guru Mapel /kelas

1.	Saiful Aziz, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
2.	Mulyana, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
3.	Imam Mushlih, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
4.	Munirul Ikhwan, A.Ma	D.2	PAI	GTY	Mapel
5.	Dadi, A.Md	D.3	MTK	GTY	Mapel
6.	Karsono Hadi, A.Md	D.3	Fisika	GTY	Mapel
7.	Imam Ropingi, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
8.	Muhtarom	MAN	IPS	GTY	Mapel
9.	Suhartini, A.Md	D.3	B. Ing	GTY	Mapel
10.	Siti Fauziyah, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
11.	Taqwatul Uliyah, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
12.	Rima Sari, S.Pd	S.1	Biologi	GTY	Mapel
13.	Lia Rudini	SMK	Akunt	GTY	Mapel
14.	Nur Ajizah, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	Mapel
15.	Mulyani A.S, S.Pd, M.Mpd.I	S.1	Penjas	GTY	Mapel
16.	Yeni Zulaikhah	MA	IPS	GTY	Mapel
17.	Nurul Jannah, S.Pd	S.1	PPKn	GTY	Mapel
18.	Drs. Suyono	S.1	B. Ind	GTY	Mapel
19.	Dwi Maya Ernani, S.Pd	S.1	B. Ing	GTY	Mapel
20.	Asrubi	MA	Agama	GTY	Mapel
21.	Septina, S.Pd	S.1	MTK	GTY	Mapel
22.	Imam Masruh, S.Pd.I	S.1	PAI	Ka. TU	-
23.	Anis Nurul Fadhilah, S.Pd.I	S.1	PAI	Staff TU	-

24.	Istiqomah	MA	IPS	Staff TU	-
25.	Rusdi	MA	IPS	Pustakawan	-

*Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan*

**4. Data Peserta Didik MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.**

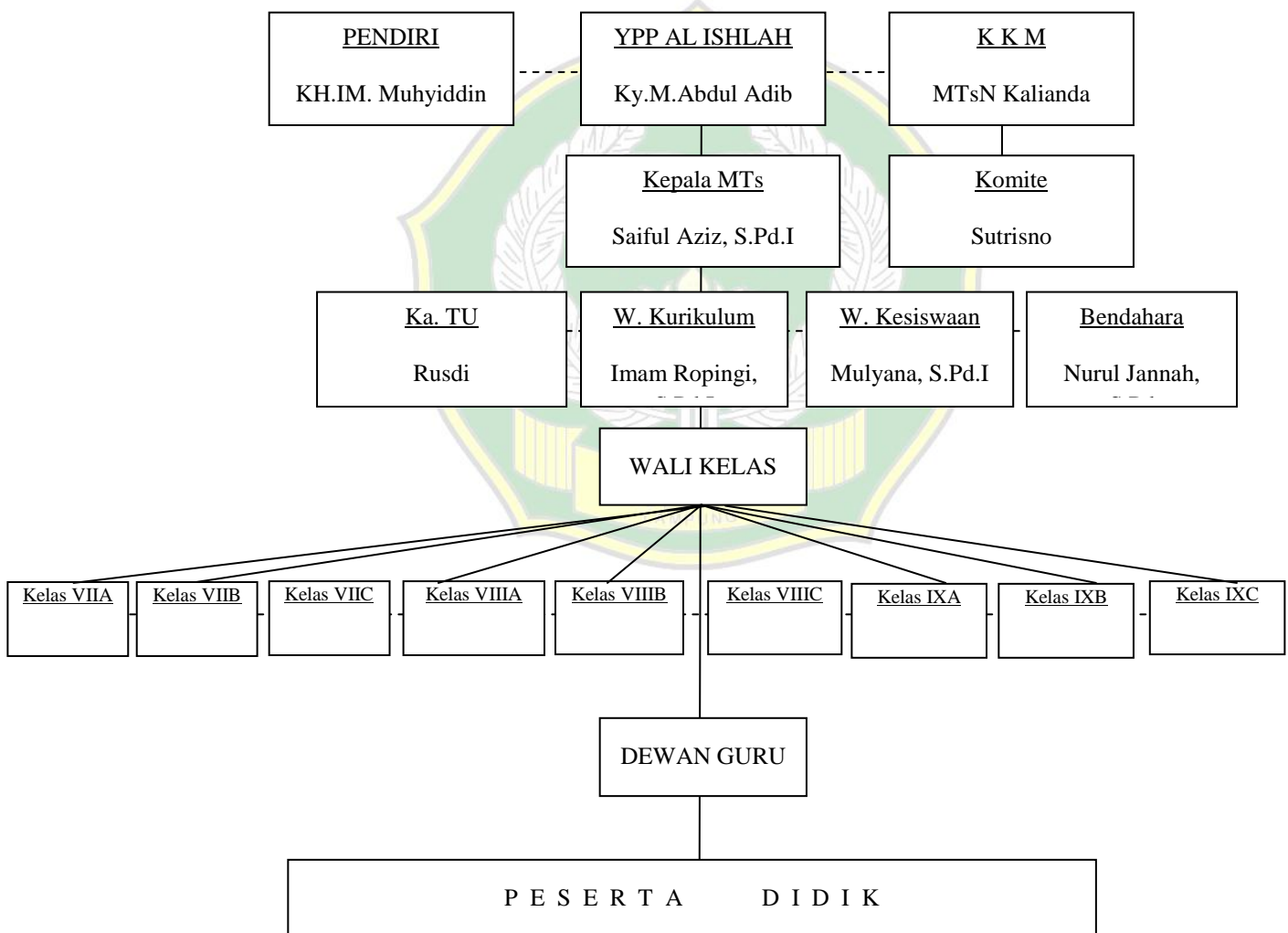
**Tabel 4**

NO	Kelas	Jumlah Siswa / Tahun					
		2013/2014	Rombel	2014/2015	Rombel	2015/2016	Rombel
1	VII	106	3	97	3	95	3
2	VIII	95	3	106	3	97	3
3	IX	96	3	95	3	107	3
Jumlah		297	9	298	9	299	9

*Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan*

5. Struktur Organisasi Sekolah MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

**Tabel 5**  
**SUSUNAN KELEMBAGAAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AI-ISHLAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

## **B. Hasil Penelitian**

### **Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Mts. Al-Ishlah Sukadamai**

Kegiatan supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Jadi yang dimaksud supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi klinis disini pada dasarnya adalah pembina performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Didalam buku Made Pidarta tentang Supervisi Pendidikan Kontekstual bahwasanya indikator dalam supervisi klinis adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi.
2. Observasi mendalam pada waktu proses supervisi.
3. Diskusi balikan yang mendalam.

4. Dalam diskusi ini guru merefleksikan diri.
5. Hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru.
6. Perbaikan kelemahan guru dilakukan satu per satu bersifat berkelanjutan. Hanya untuk guru-guru yang sangat lemah

Disini Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di Mts. Al-Ishlah Natar Sukdamai Natar Lampung Selatan yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan agar berjalan dengan baik maka guru harus diberikan pengharahan dan bimbingan.

### **C. Analisis Data**

Penulis akan membahas pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data Reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing*.nSebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, sesuai data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk

memaparkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam MTs. Al-Ishlah Sukadamai.

**1. Bagaimana cara Bapak melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi?**

Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan susasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus secara mendalam tujuannya adalah untuk menemukan kepribadian guru yang bersangkutan. dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik dari guru tersebut agar proses supervisi bisa berjaan secara tepat.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terlihat bahwa kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan di supervisi, agar pada saat nanti akan dilakukannya supervisi maka supervisor akan menguasai bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang di supervisi terutama harus dilakukan sangat mendalam

---

<sup>58</sup> Syaiful Aziz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 28 Januari 2017.

pada supervisi klinis sebab dengan melakukan observasi dan interview yang mendalam maka supervisor akan menemukan tentang kondisi guru tersebut. Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, sehingga supervisor tahu betul apa yang tergambar dibenak guru. Supervisor dapat membayangkan kualitas guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran.

## **2. Apakah observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi?**

Iya, observasi dilakukan secara mendalam dan diskusi dengan guru yang akan disupervisi. Disini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran.<sup>59</sup>

Dari wawancara diatas terlihat proses supervisi yang dilakukan sangat mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nantinya akan menemukan data secara mendetail. Dengan dilakukan secara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut dan nanti akan diperbaiki secara satu persatu.

---

<sup>59</sup> Syaiful Aziz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 28 Januari 2017.



### **3. Apakah terjadi diskusi balikan yang mendalam?**

Iya, disini terjadi diskusi balikan mendalam antara saya dan guru yaitu tentang hasil yang disupervisi dan diskusi balikan terhadap penilaian tata kerja guru yang baru saja disupervisi. diskusi ini merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa kedua diskusi diatas merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Diskusi seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan jangan hanya diadakan beberapa kali saja. Tujuannya adalah supaya target optimal kinerja guru bisa tercapai dan kelemahannya yang ada pada guru tersebut bisa diperbaiki. Disini guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah ia lakukan dalam mengajar dan keduanya bersama membahas data tentang hasil supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.

### **4. Apakah dalam diskusi ini guru merefleksi diri?**

Iya, guru mulai menilai dirinya sendiri, merefleksi tentang cara mengajar, ia mengoreksi apa yang sudah ia kerjakan, apakah kinerja dia sudah baik atau belum. Melalui refleksi ini dia akan mengerti bagaimana kinerja dalam kegiatan pembelajarannya apakah sudah optimal atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan wawancara diatas refleksi yang dilakukan guru sangat baik sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dirinya. Guru menilai

dirinya sendiri bagaimana ia menjalankan proses pembelajaran. Ia mengeksplorasi apa yang sudah ia kerjakan lakukan, eksplorasi ini harus ada dibawah bimbingan supervisor, sehingga supervisor tahu lebih dalam tentang diri guru. Untuk hasil dari refleksi diri ini dijadikan koreksi disamping hasil evaluasi supervisor untuk didiskusikan secara kolaborasi antara supervisor dan guru. Disini harus tercipta kerja sama yang harus harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor. Kerja sama ini dibutuhkan agar guru dapat dan mau mengeksplorasi dirinya sendiri serta menceritakan secara terbuka tentang keadaan dirinya.

**5. Apakah hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru?**

Iya, melalui hasil diskusi sangat mungkin membutuhkan revisi tentang cara-cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran, Bila ternyata ditemukan hal-hal yang sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru sebab cara awal tidak mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas alternatif ataupun solusi yang dibuat tentunya cukup baik bahwasanya supervisor selaku penanggung jawab supervisi perlu terus menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Namun dalam proses terhadap berbagai pengkajian cara pemecahan masalah harus dipelajari, kemungkinan faktor-faktor peluang yang

dimiliki serta fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi maka alternatif pemecahan masalah harus dibuat dengan sebaik mungkin.

**6. Apakah perbaikan kelemahan guru dilakukan satu per satu dan dilakukan bersifat berkelanjutan?**

Iya, Tentu saja guru yang mengalami permasalahan dilakukan perbaikan satu per satu dan dilakukan secara berkelanjutan, artinya supervisi dilakukan secara continue dan nantinya guru tersebut menganalisis dirinya sendiri apa sudah bekerja dengan baik atau belum.

Berdasarkan wawancara diatas tentulah perbaikan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dan rutin, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Untuk memperbaiki guru-guru yang sangat lemah kinerjanya harus dilakukan secara intensif, sebab masing-masing kelemahan harus ditangani satu persatu sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang.

**7. Apakah supervisi hanya untuk guru-guru yang sangat lemah?**

Iya, saya mengusahakan semua guru bisa mempunyai kompetensi yang sama, karena itu kelemahan yang dialami oleh beberapa guru harus di supervisi secara intensif agar kesulitan tersebut dapat diperbaiki sehingga nantinya kinerja dari guru tersebut bisa meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara diatas jika guru yang ditangani sangat lemah maka penanganan itu tidak dapat dilakukan sekaligus tetapi satu persatu. Memang benar supervisi harus dilakukan secara intensif tetapi penanganan itu harus dilakukan satu per satu sampai kasus lemah menjadi baik. Memperbaiki kelemahannya pun harus dipikirkan terlebih dahulu secara matang. Dengan demikian harus juga dilakukan secara berkelanjutan, satu persatu kelemahan diperbaiki, sampai semua kelemahan menjadi hilang.

Dari hasil wawancara di atas diketahui Pelaksanaan supervisi klinis di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana mestinya dari hasil penelitian mengenai peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada kinerja guru.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kinerja yang baik, didalam buku yang ditulis oleh Rusman yang berjudul model-model pembelajaran adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

4. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran.
5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
6. Evaluasi dalam kegiatan

Berikut penulis paparkan hasil wawancara mengenai kinerja guru yang berlandaskan pada indikator kinerja guru.

## 1. Perencanaan pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru telah memilihkan sumber media belajar sebelum masuk kelas atau proses belajar, diantaranya guru menggunakan LKS atau buku pendamping lainnya guna menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan pernyataan guru MTS Al-Ishlah Sukadamai. Bapak Mulyana Saat wawancara sebagai berikut:

### **Bagaimana perencanaan Bapak/Ibu dalam proses program kegiatan pembelajaran?**

Disini tentu saja setiap guru sudah memilih media, alat, serta sumber belajarnya dan telah menyiapkan silabus, Prota, Promes serta RPP dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Adapaun sumber pembelajarannya saya sendiri menggunakan buku cetak yang berasal dari Kementerian Agama.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya khusus untuk guru PAI di MTs. Al-Ishlah Sukadamai telah mempersiapkan dan memilih media pembelajaran dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran seperti buku cetak ataupun buku penunjang yang lain yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.

## 2. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran

---

<sup>60</sup> Mulyana, Guru Akidah Akhlak MTS A-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 30 Januari 2017

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Hal tersebut berdasarkan pernyataan guru MTS Al-Ishlah Sukadamai. Ibu Nur Ajizah, Taqwatul Uliyah dan Siti Fauziyah saat wawancara sebagai berikut:

**Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu lakukan guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan?**

Untuk pengelolaan kelas biasanya saya membentuk kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok dan setiap kelompok akan Presentasi secara bergantian selama 5 menit dan kelompok lain akan menanggapi. Dengan seperti itu maka menurut saya akan mampu menciptakan kerja sama, keakraban, kekompakan dan komunikasi yang baik di dalam kelas.<sup>61</sup>

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa guru tersebut telah melakukan keterampilan membimbing siswa dimana melibatkan sekelompok siswa dalam berinteraksi dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dengan memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, serta mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.

---

<sup>61</sup> Taqwatul Uliyah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTS A-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 31 Januari 2017

### **Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dan sumber belajar?**

Tentu saja, setiap guru pastinya memilih serta menggunakan media dan sumber belajar untuk siswa, saya sendiri biasanya menggunakan Mushaf AL-Qur'an dan terjemahan, buku pegangan siswa Kemenag, buku pedoman siswa Kemenag, gambar/video/multimedia atau sumber lain yang menunjang.<sup>62</sup>

Kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar, Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan media dan sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dilapangan guru tersebut ternyata kurang begitu menguasai media yang sudah ada bahkan ada guru yang tidak mampu menguasai media pembelajaran sebagai mana mestinya.

Berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, supervisi klinis dapat menjadi solusinya. Dengan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah dapat membuat perubahan yang positif pada keterampilan mengajar guru. Supervisi klinis dilaksanakan secara kolegial antara supervisor dan guru sehingga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan dirinya. Guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan masukan dan saran yang berharga dari supervisor dengan perasaan terbuka menerima saran dan masukan guna

---

<sup>62</sup> Siti Fauziyah, Al-Qur'an Hadis, Guru MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 31 Januari 2017

perubahan. Guru lebih memiliki peluang dalam peningkatan keterampilan mengajarnya dengan supervisi klinis.

Disini terlihat peran penting keberadaannya supervisor dalam meningkatkan kinerja yaitu dalam penggunaan media, sumber ataupun metode pembelajaran. Melalui supervisi klinis ini adanya supervisor sangat diharapkan para guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam. Kerja sama antara supervisor dengan guru mata pelajaran mutlak diperlukan agar tujuan pendidikan di MTs. Al-Ishlah Sukadamai umumnya dapat terwujud dengan baik. Bagaimanapun dibutuhkan hubungan yang sinergis dan continue antara kepala sekolah dan guru sehingga kegiatan dalam upaya memajukan prestasi siswa atau kemajuan sekolah dapat dilakukan. Kesimpulannya bahwa peran supervisor melalui supervisi klinis akan memberikan sumbangan berarti bagi kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

**Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?**

Dalam menyampaikan materi saya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Seperti metode ceramah seperti itu saya dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlah muridnya cukup besar. Jika untuk tanya jawab dengan begitu maka suasana



kelas akan lebih hidup karena peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan pikirannya dengan melalui pemberian jawaban dari pertanyaan guru. Untuk diskusi partisipasi interaksi murid dalam metode ini lebih aktif dan dapat meningkatkan sifat demokratis sabar dan berani mengemukakan pendapatnya masing-masing, sedangkan untuk penugasan itu adalah bentuk metode yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Dengan metode seperti itu maka diharapkan para peserta didik akan lebih memahami apa yang saya sampaikan dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru tersebut sudah menggunakan metode yang tepat namun perlu dipahami terkadang penggunaan metode seperti di atas akan membuat para peserta didik akan merasa jenuh dan akan lebih baiknya jika guru mampu menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam meningkatkan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **3. Evaluasi Dalam Kegiatan**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mulyana dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Nur Ajizah, Fiqih, Guru MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 31 Januari 2017

**Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat evaluasi dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran?**

Tentu saja, untuk evaluasi di akhir pembelajaran selalu saya berikan, biasanya tugasnya dalam bentuk pekerjaan rumah yang harus dikerjakan para siswa dan tujuannya adalah untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran sebagai bentuk evaluasi apakah murid mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan, selain itu terkadang saya menggunakan tes lisan sebagai bentuk evaluasi, ini saya lakukan juga biasanya setiap di akhir pembelajaran.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru sudah baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang selalu dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Evaluasi disini sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa atau peserta didik tersebut berhasil setelah menempuh proses pembelajaran . Namun disini perlu diperhatikan bahwa dalam memberikan evaluasi pada proses belajar tentunya harus dilakukan secara continue maksudnya kegiatan evaluasi itu dilakukan secara terus menerus bukan hanya satu kali saja, guru harus selalu memberikan evaluasi kepada siswanya sehingga bisa mengambil suatu kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan semua data diatas dapat diketahui bahwasanya kinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai kurang begitu baik, dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran

---

<sup>64</sup> Mulyana, Guru Akidah Akhlak MTS A-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, Wawancara 30 Januari 2017

terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki, ada guru yang kurang mengerti dalam menggunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal evaluasi pembelajaran semua guru melaksanakan disetiap akhir pembelajaran . penilaian proses evaluasi tidak semua guru dapat melaksanakan dalam setiap kali kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan kekurangan waktu dan juga tidak dilakukan secara continue. Dengan demikian dapat dikatakan guru di MTs. Al-Ishlah Sukadamai sebagian besar tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.



## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa supervisi klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan untuk sumber penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam MTs. Al-Ishlah Sukadamai. Untuk metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tentang Pelaksanaan Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya yaitu melakukan Persiapan awal, Pertemuan awal, Proses supervise, Pertemuan balikan. Namun didalam pelaksanaan pembelajaran memang terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru

bidang studi pendidikan agama Islam belum terealisasi secara maksimal yaitu dalam penggunaan media, sumber ataupun metode pembelajaran. Maka melalui supervisi klinis ini adanya supervisor akan sangat membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam. disini terlihat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru guru bidang studi pendidikan agama Islam yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.

## **B. Saran**

Dari hasil temuan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1. Bagi supervisor, sebaiknya harus melihat kembali proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah disupervisi klinis, apakah guru tersebut sudah memperbaiki cara mengajarnya atau belum.

2. Bagi guru jika terdapat kekurangan dalam keterampilan mengajar, sebaiknya meminta bantuan kepada kepala sekolah atau guru-guru senior yang ada di sekolah untuk memberikan saran agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajarnya. Perlu adanya sikap antusias dan keinginan yang kuat dari para guru untuk berkeinginan dalam melaksanakan supervisi klinis.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

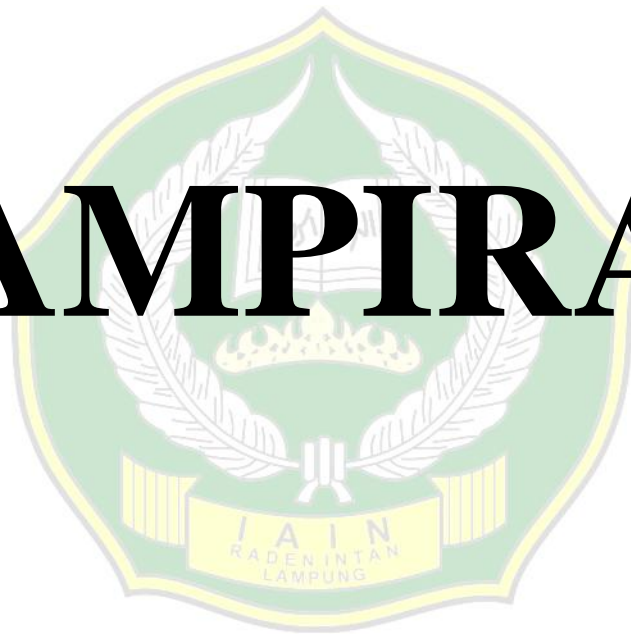
Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca

pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kehilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin Ya Robbal Alamin.



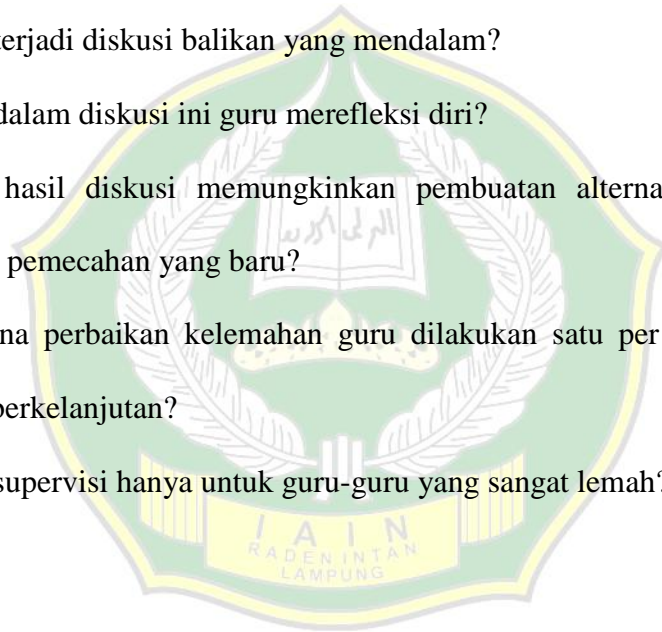
# LAMPIRAN





**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTS AL-  
ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

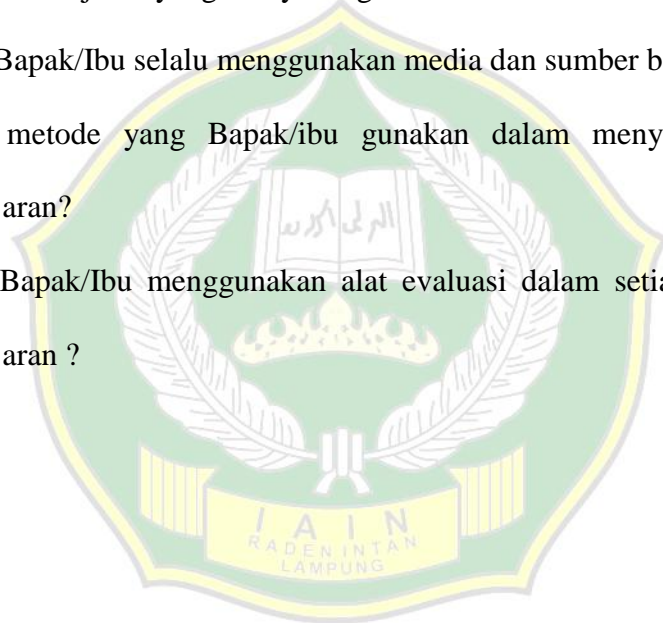
1. Bagaimana cara Bapak melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi?
2. Apakah observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi?
3. Apakah terjadi diskusi balikan yang mendalam?
4. Apakah dalam diskusi ini guru merefleksi diri?
5. Apakah hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru?
6. Bagaimana perbaikan kelemahan guru dilakukan satu per satu dan apakah bersifat berkelanjutan?
7. Apakah supervisi hanya untuk guru-guru yang sangat lemah?



## **INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG**

### **STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana Perencanaan Bapak/Ibu dalam program kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu lakukan guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dan sumber belajar?
4. Apakah metode yang Bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat evaluasi dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran ?



## Lembar Observasi Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

### MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

Nama Guru : Mulyana M.pd.I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VII (tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN MENGAJAR</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan		✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓		
<b>B</b>	<b>KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materipelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	

<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar belajar (materi)		✓	
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh		✓	
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	✓		
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓		
<b>D</b>	<b>KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		

## Lembar Observasi Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

### MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

Nama Guru : Nur Ajizah, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VII (tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN MENGAJAR</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓	
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓		
<b>B</b>	<b>KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materipelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	

<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar belajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
<b>D</b>	<b>KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		

## Lembar Observasi Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

### MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

Nama Guru : Siti Fauziyah, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Kelas : VII (tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN MENGAJAR</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓		
<b>B</b>	<b>KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materipelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	

<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar belajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
<b>D</b>	<b>KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN</b>			

**Lembar Observasi Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat		✓	
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan		✓	
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		



**MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.**

Nama Guru : Taqwatul Uliyah M.pd.I

Mata Pelajaran : Sejarah kebudayaan Islam

Kelas : VII (tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN MENGAJAR</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan Diisi Sesuai dengan Aspek		✓	
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓		
<b>B</b>	<b>KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materipelajaran yang akan dipelajari	✓		
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)	✓		
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>			

12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar belajar (materi)		✓	
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh		✓	
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	✓		
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓		
<b>D</b>	<b>KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		

Sukadamai April 2017

Kepala Sekolah MTs AL-ISHLAH

Syaiful Aziz

**Lokasi MTS Al-ISHLAH Sukadamai Natar Lampung Selatan**



**Proses pembelajaran di kelas**





**Wawancara dengan Kepala Sekolah**

